

# Peran Guru sebagai Model Pembelajaran Karakter bagi Siswa SD

Heni Andriani<sup>1</sup>, Haifaturrahmah<sup>2</sup>, Dwi Intan Hastuti<sup>3</sup>, Arpan Islami Bilal<sup>4</sup>,  
Syafuruddin Muhdar<sup>5</sup>, Romi Hidayatullah<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

[andrianiheni577@gmail.com](mailto:andrianiheni577@gmail.com), [haifaturrahmah@yahoo.com](mailto:haifaturrahmah@yahoo.com), [intandwihastuti88@ummat.ac.id](mailto:intandwihastuti88@ummat.ac.id),

[islami\\_bilal@yahoo.com](mailto:islami_bilal@yahoo.com), [rudybastrindo@gmail.com](mailto:rudybastrindo@gmail.com), [hidayatullahromi.87@gmail.com](mailto:hidayatullahromi.87@gmail.com)

---

**Keywords:**

Teacher's example,  
Local Culture,  
Digital Media.

**Abstract:** This research aims to analyze the position of the teacher as an example in strengthening student character in elementary schools by promoting local cultural values and the use of digital media. By using a Systematic Literature Review (SLR) approach. This research refers to various previous studies conducted between 2017 and 2021 to find ways that are applied in shaping students' character. The findings of this study highlight four important points. (1) The research findings indicate that the example shown by teachers in their daily lives has a major impact on the formation of student character, because students tend to imitate the behavior they witness directly from teachers. (2) The integration of local cultural values in the learning process can improve students' identity and morals, as the values are relevant and aligned with their social context. (3) The utilization of digital media in character education is proven to increase students' enthusiasm and participation, especially through visual and interactive methods that match the world of children. (4) The combination of teachers' role models, local cultural values and digital technology is an effective strategy to implement comprehensive character education at the primary school level. With this holistic approach, character education can be implemented in a way that is more meaningful, relevant and in line with the needs of the current generation.

**Kata Kunci:**

Keteladanan Guru,  
Budaya Lokal,  
Media Digital.

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis posisi guru sebagai contoh dalam penguatan karakter siswa di sekolah dasar dengan mengedepankan nilai-nilai budaya lokal serta penggunaan media digital. Dengan menggunakan pendekatan tinjauan Pustaka Sistematis (SLR). Penelitian ini merujuk pada berbagai studi terdahulu yang dilakukan dalam rentang waktu antara tahun 2017 hingga 2021 untuk menemukan cara yang diterapkan dalam membentuk karakter peserta didik. Temuan kajian ini menyoroti empat hal penting. (1) Temuan penelitian mengindikasikan bahwa keteladanan yang ditunjukkan guru dalam keseharian mereka memiliki dampak besar terhadap pembentukan karakter siswa, sebab siswa cenderung meniru perilaku yang mereka saksikan secara langsung dari para guru. (2) Integrasi nilai budaya lokal dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan identitas dan moral siswa, karena nilai-nilai tersebut relevan dan selaras dengan konteks sosial mereka. (3) Pemanfaatan media digital dalam pendidikan karakter terbukti dapat meningkatkan semangat dan partisipasi siswa, khususnya melalui metode visual dan interaktif yang sesuai dengan dunia anak-anak. (4) Kombinasi antara keteladanan guru, nilai-nilai budaya lokal, dan teknologi digital merupakan strategi yang efektif untuk menerapkan pendidikan karakter secara menyeluruh di tingkat sekolah dasar. Dengan pendekatan yang menyeluruh ini, pendidikan karakter dapat dilaksanakan dengan cara yang lebih bermakna, relevan, dan sejalan dengan kebutuhan generasi saat ini.

---

**Article History:**

Received: 29-07-2025

Online : 11-08-2025



This is an open access article under the **CC-BY-SA** license



## **A. LATAR BELAKANG**

Pendidikan karakter adalah salah satu elemen penting dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas dan berintegritas di Indonesia (Sudarma, 2022). Dalam ranah pendidikan dasar, karakter menjadi dasar utama yang harus ditanamkan sejak awal, karena pada fase ini anak-anak mengalami perkembangan moral, emosional, dan sosial yang sangat cepat (Annur et al., 2023). Melalui Kurikulum 2013, pemerintah Indonesia menekankan betapa pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam seluruh proses pengajaran di tingkat sekolah dasar. Tujuan dari pendidikan karakter ini bukan hanya untuk menghasilkan siswa yang pintar secara akademik, tetapi juga untuk menciptakan individu yang memiliki sikap jujur, peduli, disiplin, bertanggung jawab, serta memiliki jiwa sosial yang tinggi. (Baginda, 2018)

Meskipun begitu, tantangan yang dihadapi oleh anak-anak di sekolah dasar dalam konteks sosial saat ini semakin rumit (Herawati et al., 2025). Pertumbuhan yang pesat dalam teknologi informasi, pengaruh kuat dari budaya populer global, serta berkurangnya frekuensi interaksi sosial dalam lingkungan keluarga menjadi beberapa faktor yang memengaruhi menurunnya kualitas karakter anak-anak (Belva Chatlina et al., 2024). Sejumlah penelitian telah mengindikasikan adanya penurunan dalam sikap disiplin, kejujuran, dan rasa tanggung jawab di kalangan siswa di sekolah. Kondisi ini memerlukan peran yang lebih signifikan dari pihak sekolah, terutama dari guru, sebagai penggerak utama dalam memberikan nilai-nilai karakter secara terencana dan berkelanjutan (Qulsum & Hermanto, 2022).

Guru memiliki peranan yang sangat penting sebagai tokoh utama dalam dunia pendidikan. Selain berfungsi sebagai pengajar materi pelajaran, guru juga berperan sebagai pembimbing, pendidik, serta contoh bagi siswa dalam keseharian mereka di sekolah (Arsini et al., 2023). Keteladanan yang ditunjukkan oleh guru dalam berperilaku dan bertindak—mulai dari cara berkomunikasi, membuat keputusan, hingga menyelesaikan masalah—sangat berpengaruh dalam membentuk karakter siswa. Dalam konteks ini, sikap guru yang terus menerus menunjukkan nilai-nilai baik seperti disiplin, tanggung jawab, empati, dan kejujuran akan mendorong siswa untuk meniru serta menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka (Hamid et al., 2022). Hasil ini sesuai dengan teori pembelajaran sosial yang diajukan oleh Albert Bandura, yang menyatakan bahwa anak-anak mendapatkan pengetahuan melalui pengamatan dan tiruan terhadap sosok yang mereka pandang sebagai teladan (Rendi wibowo. yusuf et al., 2023).

Selain contoh yang diberikan oleh guru, strategi dalam pembentukan karakter siswa juga harus memperhatikan konteks sosial dan budaya mereka (Judrah et al., 2024). Salah satu metode yang terbukti berhasil adalah dengan menggabungkan nilai-nilai budaya lokal dalam kegiatan pembelajaran. Nilai-nilai seperti kerjasama, penghormatan kepada orang tua, kesederhanaan, dan tanggung jawab sosial lebih mudah dipahami dan diterima oleh siswa karena berasal dari lingkungan yang akrab dengan kehidupan sehari-hari mereka. (Fahham, 2020). Pendekatan ini tidak hanya memperkuat identitas siswa sebagai anggota komunitas, tetapi juga merupakan langkah untuk melestarikan budaya bangsa lewat Pendidikan. Pembelajaran yang berfokus pada budaya setempat dapat menghadirkan pengalaman belajar yang signifikan, sesuai dengan konteks, dan relevan dengan kehidupan siswa, sehingga membantu mereka menginternalisasi nilai-nilai karakter secara alami (Sastra Atmaja, 2024).

Di samping itu, kemajuan teknologi digital telah menciptakan kesempatan baru dalam pembelajaran karakter. Penggunaan platform digital seperti video animasi, aplikasi pendidikan, permainan interaktif, dan podcast pendidikan terbukti mampu meningkatkan semangat serta keterlibatan siswa dalam mempelajari nilai-nilai moral (Inovasi & Ips, 2025). Karakter yang ada

dalam media digital bisa dijadikan representasi dari nilai-nilai mulia seperti kolaborasi, empati, dan kejujuran yang lebih mudah dipahami oleh anak-anak di sekolah dasar (Ahmad et al., 2023). Selain menyajikan konten yang menarik secara visual dan audio, media digital juga memungkinkan terciptanya pengalaman belajar yang partisipatif dan sesuai dengan beragam gaya belajar siswa (visual, auditori, kinestetik). Dengan cara ini, media digital berfungsi sebagai salah satu alat vital dalam menyampaikan pendidikan karakter secara efisien dan sesuai dengan perkembangan zaman (Sugiarto & Farid, 2023).

Namun, realisasi pendidikan karakter di lapangan masih menghadapi berbagai tantangan. Beberapa studi menunjukkan adanya perbedaan antara nilai-nilai karakter yang diajarkan dan perilaku para guru yang ada (Rosmana et al, 2022). Tidak semua guru dapat menunjukkan sikap yang sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan, baik karena kurangnya pelatihan, beban administratif yang berat, maupun kurangnya dukungan dari budaya sekolah yang mendukung (Faqihudin, 2024). Selain itu, masih sedikit penelitian yang secara sistematis membahas peran guru sebagai contoh dalam pendidikan karakter—terutama dalam konteks pendidikan dasar di Indonesia—yang menandakan perlunya studi literatur yang lebih mendalam (Yuniardi, 2015).

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk secara sistematis menganalisis peran pengajar sebagai teladan dalam pembentukan karakter siswa di tingkat sekolah dasar. Dengan menerapkan pendekatan Tinjauan Literatur Sistematis (Systematic Literature Review/SLR), studi ini mengumpulkan berbagai hasil penelitian dari dekade terakhir untuk menemukan praktik-praktik yang berhasil, tantangan yang ada, serta arah untuk pengembangan di masa mendatang. Inti dari kajian ini meliputi tiga aspek penting: teladan guru dalam membentuk karakter siswa; ( pengintegrasian nilai-nilai budaya lokal dalam pembelajaran karakter; dan penggunaan media digital sebagai alat untuk menanamkan nilai-nilai karakter. Ketiga aspek ini diyakini dapat saling mendukung dalam menciptakan model pendidikan karakter yang sesuai dengan konteks, relevan, dan mampu beradaptasi dengan perubahan zaman.

## **B. METODE**

Penelitian ini menggunakan metode Tinjauan Literatur Sistematis (SLR). Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk memberikan pemahaman yang mendalam mengenai penelitian tentang peran guru dalam mengajarkan karakter di Sekolah Dasar dari tahun 2014 hingga 2024. Literatur diambil dari berbagai database seperti Google Scholar, Garuda Ristek-BRIN, ScienceDirect, dan ERIC dengan kata kunci dalam Bahasa Indonesia dan Inggris, seperti "peran guru," "pendidikan karakter," "guru sebagai teladan," dan "pendidikan karakter." Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi praktik efektif, tantangan yang dihadapi, dan kontribusi guru dalam pendidikan karakter melalui analisis tematik terhadap penelitian yang ada.

Seleksi literatur dilakukan dalam tiga langkah: memperkenalkan judul dan ringkasan, menyaring artikel berdasarkan standar inklusi dan eksklusi, serta menilai isi secara keseluruhan. Standar inklusi mencakup artikel tentang peran guru dalam pembelajaran karakter di sekolah dasar, yang tersedia dalam versi lengkap dan diterbitkan dalam sepuluh tahun terakhir. Artikel non-empiris, yang tidak relevan, atau dari tingkat pendidikan yang berbeda tidak dipertimbangkan. Data dari artikel terpilih mencakup informasi dasar, konteks penelitian, metodologi, dan temuan utama, yang dianalisis untuk menemukan tema umum, praktik terbaik, dan kekurangan dalam penelitian di bidang ini.

Pendidikan karakter yang efektif membutuhkan kerja sama antara guru sebagai contoh utama, penggunaan teknologi sebagai alat bantu dalam proses belajar, dan penguatan nilai-nilai budaya setempat sebagai dasar moral. Ketiganya saling melengkapi dan mendukung proses pembentukan

karakter pada siswa di sekolah dasar. Dalam implementasinya, guru harus mendapatkan pelatihan yang cukup, sekolah perlu mendukung penggunaan media digital yang mendidik, dan kurikulum harus menekankan pentingnya menjaga budaya sebagai elemen dari karakter bangsa. Dengan cara ini, pendidikan karakter tidak hanya menjadi sebuah slogan, melainkan menjadi bagian yang integral dari setiap kegiatan belajar di sekolah dasar.

Untuk menciptakan program pendidikan karakter yang efektif, diperlukan pendekatan yang terstruktur melalui penelaahan dokumen seperti Tinjauan Literatur Sistematis (TLS). TLS membantu dalam menemukan berbagai model pendidikan karakter, strategi teladan dari para guru, serta praktik pengintegrasian budaya dan digital yang telah terbukti efektif dalam konteks pendidikan dasar. Dengan melakukan analisis literatur yang komprehensif, pendidik dan peneliti bisa mengidentifikasi pola, tantangan, serta inovasi yang dapat dijadikan panduan untuk pengembangan program karakter yang berkelanjutan dan relevan dengan kebutuhan lokal.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan studi literatur yang dilakukan dengan pendekatan Systematic Literature Review (SLR), ditemukan beberapa hasil penting yang menunjukkan hubungan antara peran guru, integrasi budaya lokal, dan penggunaan teknologi dalam pengembangan karakter siswa di sekolah dasar. (1) Guru yang secara konsisten menjadi panutan dalam perilaku sehari-hari memiliki dampak besar terhadap pembentukan karakter siswa. (2) Mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal dalam proses pembelajaran terbukti berhasil dalam memperkuat identitas dan karakter siswa. (3) Penggunaan media digital dalam pendidikan karakter dapat meningkatkan antusiasme dan partisipasi siswa.

**Tabel 1.** Fokus Penelitian dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar

| NO | Bidang atau Fokus                          | Nama-nama Penulis                            | Insight / Variabel Riset                                                           |
|----|--------------------------------------------|----------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Keteladanan Guru dalam Pendidikan Karakter | <i>Suyadi &amp; Ulfatin (2017)</i>           | Peran Guru sebagai model, keteladanan; pembentukan karakter siswa SD               |
| 2. | Budaya Lokal dan Karakter                  | <i>Setiawan, D. (2019)</i>                   | Integritasi nilai budaya lokal; pembelajaran kontekstual; penguatan karakter siswa |
| 3. | Media Digital dalam Pembelajaran Karakter  | <i>Putri, R. A. &amp; Santoso, H. (2021)</i> | Pemanfaatan media digital; animasi edukatif; minat belajar, nilai karakter siswa   |

Dalam analisis tersebut memperlihatkan tiga kajian sebelumnya yang berkaitan dengan pengembangan karakter di tingkat sekolah dasar melalui berbagai metode. Kajian pertama menggarisbawahi peran penting guru sebagai panutan dalam pembentukan karakter siswa. Seorang guru yang dapat secara konsisten menunjukkan sikap dan tindakan positif memiliki pengaruh besar dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa lewat proses meniru dan interaksi sehari-hari. Kajian kedua mengkaji penguatan karakter melalui penerapan nilai-nilai budaya lokal dalam proses pembelajaran. Nilai-nilai seperti kerjasama, penghormatan kepada orang tua, dan tanggung jawab sosial dianggap lebih mudah dipahami dan diterima oleh siswa karena berasal dari lingkungan sekitar mereka. Di sisi lain, kajian ketiga menunjukkan bahwa media digital, seperti animasi yang bersifat edukatif, bisa meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran karakter. Dengan metode visual dan interaktif, media digital dinilai

efisien dalam menyampaikan pesan moral dengan cara yang menarik bagi anak-anak. Ketiga kajian tersebut mendukung pendapat bahwa pendidikan karakter akan lebih berhasil jika dilakukan dengan cara yang kontekstual, menggabungkan peran guru, keberagaman budaya lokal, dan penggunaan teknologi digital.

### **1. Guru yang secara konsisten menjadi panutan dalam perilaku sehari-hari memiliki dampak besar terhadap pembentukan karakter siswa.**

Guru berperan penting dalam sistem pendidikan, bukan hanya sebagai pemberi ilmu, tetapi juga sebagai tokoh utama dalam pengembangan karakter siswa (Arsini et al., 2023). Di lingkungan sekolah dasar, guru adalah sosok yang paling kerap berinteraksi dengan siswa dalam suasana formal (Daulai et al., 2025). Oleh karena itu, perilaku guru sehari-hari — baik melalui kata-kata, tindakan, maupun sikap sangat memengaruhi perkembangan karakter anak. Ketika seorang guru secara konsisten menunjukkan sikap disiplin, kejujuran, tanggung jawab, dan empati, siswa biasanya akan mencontohnya dengan sendirinya (Putri et al., 2024). Fenomena ini selaras dengan teori pembelajaran sosial yang diusulkan oleh Albert Bandura, di mana anak-anak memperoleh pengetahuan melalui pengamatan dan peniruan terhadap tokoh yang mereka anggap sebagai contoh (Sundari, 2017).

Keteladanan seorang pendidik tidak hanya tampak dari tindakan-tindakan besar yang mencolok, melainkan juga dari kebiasaan sederhana yang dilakukan secara teratur (Nisa, 2020). Contohnya, guru yang selalu tiba tepat waktu, menyapa murid dengan ramah, menjaga kebersihan ruang kelas, dan menyelesaikan kewajibannya dengan baik akan memberikan pesan moral yang kuat bagi peserta didik (Mardiani, 2024). Ini menjadi bagian dari pendidikan karakter yang bersifat implisit, di mana nilai-nilai moral tidak diajarkan secara langsung, tetapi terbentuk melalui interaksi dan pengamatan terhadap perilaku guru sehari-hari (Husnaeni, Anggriyani, 2024). Dalam jangka waktu yang panjang, teladan ini membentuk pola pikir dan kebiasaan positif dalam diri peserta didik, yang akhirnya menjadi bagian dari identitas moral mereka (Alvinarista et al., 2022).

Dengan begitu, para pendidik tidak hanya dituntut untuk memiliki keahlian dalam materi ajar, tetapi juga harus memiliki integritas pribadi dan etika yang kokoh. Keteraturan dalam menunjukkan sikap yang mencerminkan nilai-nilai karakter menjadi dasar penting untuk menciptakan suasana sekolah yang mendukung perkembangan moral siswa. Apabila teladan dari para guru terjaga dengan baik, maka sebuah budaya sekolah yang positif akan dapat terbentuk, di mana nilai-nilai seperti saling menghormati, tanggung jawab, dan disiplin menjadi norma yang berlaku di antara para siswa. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas guru sebagai panutan dalam pendidikan karakter harus menjadi fokus utama dalam kebijakan pendidikan dan program pelatihan para guru.

### **2. Mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal dalam proses pembelajaran terbukti berhasil dalam memperkuat identitas dan karakter siswa.**

Nilai-nilai budaya daerah adalah peninggalan kebijaksanaan yang menggambarkan identitas, norma, dan cara pandang komunitas lokal (Studi et al., 2025). Dalam dunia pendidikan, menggabungkan nilai-nilai budaya daerah dalam proses belajar mengajar tidak hanya memperkaya materi pelajaran, tetapi juga memberikan pengaruh besar terhadap pengembangan karakter siswa (Di et al., 2025). Pada tingkat sekolah dasar, pendekatan ini sangat relevan karena anak-anak sedang berada di fase perkembangan moral dan sosial yang penting (Purwulan, 2024). Dengan mengenalkan serta membiasakan siswa pada prinsip-prinsip seperti kebersamaan, penghormatan kepada orang tua, hidup sederhana, dan tanggung jawab sosial, pendidikan

karakter menjadi lebih relevan dan berarti (Iqbal et al., 2024). Nilai-nilai tersebut bukan hal yang asing bagi siswa, tetapi telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari mereka di dalam keluarga dan Masyarakat (Kosim, 2020).

Integrasi budaya setempat dalam proses belajar juga memberi dukungan pada penguatan jati diri siswa sebagai bagian dari suatu komunitas atau negara (Hatima, 2025). Ketika siswa mengenali dan menghargai nilai-nilai budaya dari lingkungan mereka, mereka akan merasa lebih percaya diri dan bangga terhadap asal-usul mereka (Sarumaha et al., 2024). Rasa jati diri ini sangat penting dalam mengembangkan karakter yang kokoh dan tidak mudah terpengaruh oleh budaya asing yang bertentangan dengan nilai-nilai luhur bangsa (Irmania, 2021). Selain itu, pembelajaran yang berfokus pada budaya setempat juga meningkatkan keterlibatan emosional siswa karena materi pembelajaran terasa relevan dengan pengalaman mereka (Andira & Akbar, 2025). Ini membuat penguasaan nilai-nilai karakter terjadi secara alami tanpa adanya paksaan (Manarfa & Lasaiba, 2024).

Penerapan budaya lokal dalam pendidikan karakter bisa dilakukan dengan berbagai cara, seperti melalui cerita rakyat, permainan tradisional, upacara adat, atau proyek komunitas. Peran guru sangat krusial dalam merancang kegiatan pembelajaran yang tidak hanya fokus pada materi akademis, tetapi juga menanamkan nilai-nilai budaya dengan jelas maupun tersirat. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memahami dengan baik budaya lokal dan mampu mengintegrasikannya ke dalam strategi pembelajaran yang sesuai. Dukungan dari kebijakan sekolah dan kurikulum yang peka terhadap nilai-nilai lokal juga merupakan faktor penting dalam keberhasilan pengintegrasian budaya dalam pendidikan karakter anak di sekolah dasar.

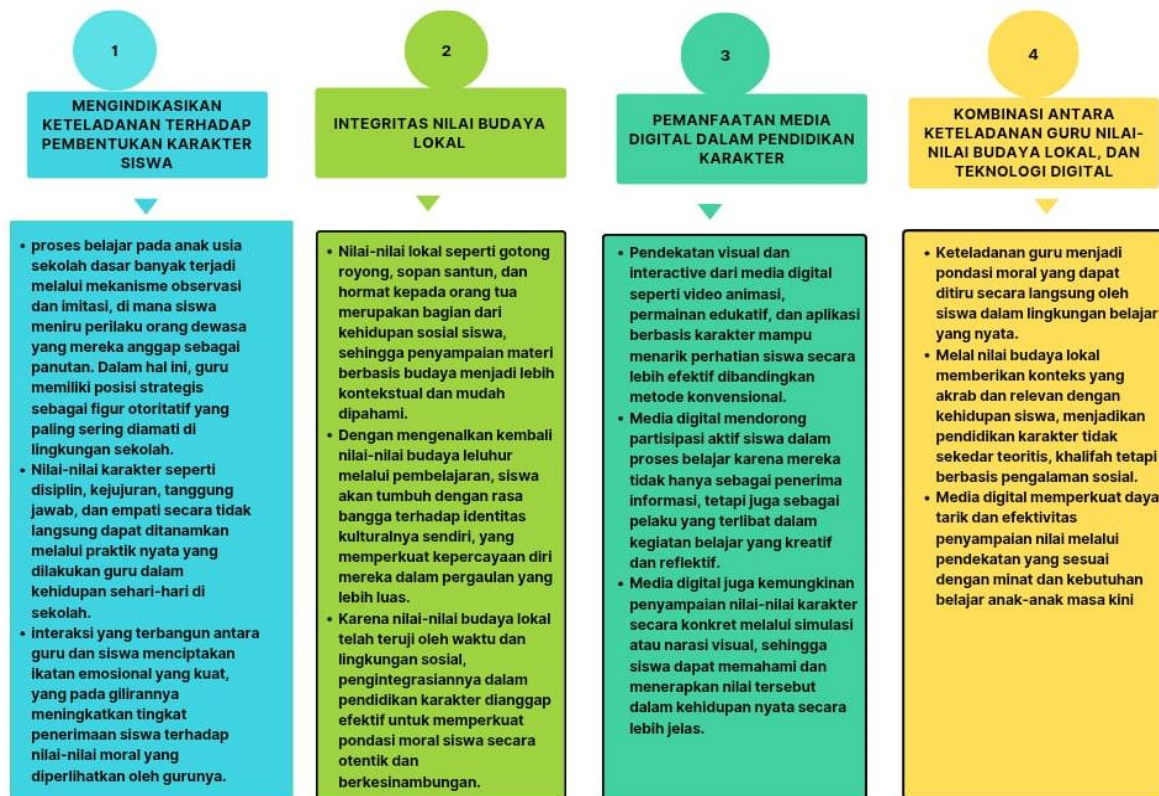
### **3. Penggunaan media digital dalam pendidikan karakter dapat meningkatkan antusiasme dan partisipasi siswa.**

Perkembangan teknologi informasi telah menciptakan kesempatan baru di bidang pendidikan, termasuk dalam usaha menanamkan nilai-nilai karakter di kalangan siswa (Qowim et al., 2024). Alat digital seperti video animasi, aplikasi pendidikan, podcast, dan permainan interaktif terbukti efektif dalam menarik minat siswa dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar (Hanifah et al., 2025). Di dalam konteks pendidikan karakter pada tingkat sekolah dasar, pemanfaatan media digital berperan sebagai media pendukung visual dan audio yang menyampaikan pesan moral dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami oleh anak-anak (Herlina et al., 2024). Karakter dalam animasi, contohnya, dapat menjadi simbol dari nilai-nilai seperti kejujuran, kerjasama, dan empati yang lebih dekat dan relevan dengan kehidupan siswa (Mustofa et al., 2024).

Media digital juga memungkinkan terjadinya pembelajaran yang lebih interaktif dan melibatkan partisipasi (Nurdiniah, 2024). Murid tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga turut serta dalam proses pembelajaran melalui berbagai kegiatan seperti berpartisipasi dalam kuis interaktif, mengikuti simulasi narasi, atau menciptakan proyek digital yang mengangkat tema karakter (Setiyanto et al., 2023). Kegiatan seperti ini dapat meningkatkan minat siswa dan memperdalam pemahaman mereka mengenai prinsip-prinsip moral yang diajarkan (Dewi et al., 2023). Selain itu, media digital dapat mengakomodasi berbagai gaya belajar di antara siswa, seperti visual, auditori, dan kinestetik, sehingga pendidikan karakter dapat disampaikan dengan cara yang lebih inklusif dan efisien (Amelia et al., 2025).

Meskipun begitu, penerapan media digital dalam pendidikan karakter harus didukung oleh bimbingan yang benar dari pengajar. Konten yang digunakan perlu memiliki nilai pendidikan yang jelas dan sesuai dengan tujuan pengembangan karakter. Guru berfungsi sebagai pendukung

yang membantu murid untuk merefleksikan nilai-nilai yang terdapat dalam media tersebut serta menghubungkannya dengan keadaan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan yang tepat, media digital tidak hanya bisa berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga menjadi alat transformasi nilai yang dapat membentuk karakter siswa secara menyenangkan, relevan, dan berkelanjutan di era digital.



**Gambar 1.** Model Konseptual Peran Guru dalam Pembelajaran Karakter bagi Siswa SD

Gambar 1 memberikan variabel-variabel yang focus penelitian ini. Dalam gambar ini merumuskan variabel penelitian memberikan deskripsi singkat tentang variabel-variabel yang menjadi fokus dalam suatu penelitian. Variabel-variabel ini membantu peneliti untuk memahami konteks dan hubungan antara elemen-elemen yang di teliti, serta kompleksitas aspek yang di amati. Dalam hal ini, perumusan variabel penelitian menjelaskan berbagai variabel yang menggunakan untuk mengeksplorasi dan menganalisis. Peran Guru sebagai model Pembelajaran Karakter bagi Siswa SD. Variabel-variabel tersebut mencakup pengaruh peran guru sebagai model pembelajaran terhadap perubahan pendidikan karakter, peran guru sebagai model karakter bagi siswa SD masing-masing dengan aspek-aspek spesifik yang diuraikan untuk memberikan Gambaran holistik tentang topik penelitian.

## D. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan metode Tinjauan Pustaka Sistematis (SLR), dapat disimpulkan bahwa pengembangan pendidikan karakter di tingkat sekolah dasar akan lebih berhasil jika dilakukan dengan pendekatan yang menyeluruh, yaitu dengan mengkombinasikan teladan dari guru, nilai-nilai budaya setempat, dan penggunaan media digital. Teladan dari guru terbukti menjadi faktor kunci dalam pembentukan karakter siswa, karena perilaku guru yang konsisten sehari-hari menjadi contoh nyata yang ditiru oleh murid. Di samping itu,

pengintegrasian nilai budaya lokal dalam proses belajar mengajar memperkuat identitas dan rasa diri siswa, serta menanamkan nilai-nilai moral yang relevan dan dekat dengan kehidupan sosial mereka. Sementara itu, pemanfaatan media digital dapat meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam pendidikan karakter, karena metode yang bersifat visual dan interaktif dianggap lebih cocok dengan cara belajar anak-anak di zaman digital. Ketiga elemen tersebut saling mendukung dalam membangun sistem pendidikan karakter yang komprehensif, fleksibel, dan berkelanjutan di sekolah dasar.

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar institusi pendidikan dasar, terutama sekolah dan pemerintah, lebih fokus pada pengembangan contoh perilaku guru melalui pelatihan karakter dan peningkatan integritas pribadi. Selain itu, kurikulum seharusnya lebih menerima penerapan nilai-nilai budaya setempat supaya proses pembelajaran menjadi lebih relevan dan penuh makna. Dalam era pembelajaran yang berbasis teknologi, sekolah perlu memperkuat infrastruktur digital dan memberikan guru keterampilan literasi digital yang cukup agar penggunaan media digital dalam pendidikan karakter dapat berlangsung secara efektif. Kerjasama antara guru, orang tua, dan komunitas juga harus diperkuat untuk menciptakan ekosistem pendidikan karakter yang berkelanjutan dan sesuai dengan kebutuhan generasi saat ini.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami ucapkan terima kasih banyak atas tersusunnya artikel ini hingga selesai, sehingga tulisan yang kami buat dapat diterima dan menjadi referensi bagi para pembaca.

#### **REFERENSI**

- Ahmad, Umar, Ramadhan, S., & Jatanti, M. I. (2023). Menumbuhkan Karakter Positif Siswa Melalui Tayangan Inspiratif di SDN Inpres Nanga Ni'u Desa Karampi. *EL-Muhbib: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar*, 7(1), 119–131.
- Alvinarista, A., Fitriana Putri, S., Ayu Irawati, D., Istiqomah, A., Nur Afiati, R., Radhi Pangestu, M., Nur Fitriani, E., Devi Saputri, H., Melani, M., Namira Putri, Y., Fitriani, F., Fairus Milawati, A., Febri, H., Mar, B., Sholihah, A., Nurhana, M., Khovivah, A., Tri Nanda Mustikasari, R., Rizkian, L., ... Pd, M. (2022). Memupuk Asa Dan Rasa Membangun Gen-Erasi Cerdas Berkarakter. *Press IAIN Ponorogo*, i–377.
- Amelia, R., Izzah, S. N. R., Hikmah, M. A., & Bakar, M. Y. A. (2025). Memahami Gaya Belajar Siswa: Kunci Keberhasilan Personalisasi Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Nusantara (JINU)*, 2(1), 287–300.
- Andira, A., & Akbar, Z. (2025). Membumikan kearifan lokal dalam bahan ajar: strategi inovatif meningkatkan minat belajar siswa madrasah ibtidaiyah. *Didaktika Dwija Indria*, 13, 217–228.
- Annur, P. A., Susanti, E., & Gera, I. G. (2023). Urgensi Pendidikan Moral Sekolah Dasar dalam Membentuk Karakter Religius di Era Digital menurut Henry Alexis Rudolf Tilaar. *Jurnal Edukasi*, 1(3), 271–287. <https://doi.org/10.60132/edu.v1i3.182>
- Arsini, Y., Yoana, L., & Prastami, Y. (2023). Peranan Guru Sebagai Model dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. *MUDABBIR Journal Reserch and Education Studies*, 3(2), 27–35. <https://doi.org/10.56832/mudabbir.v3i2.368>
- Baginda, M. (2018). Values of character-based education in primary and secondary education. *Iqra' Scientific Journal*, 10(2), 1–12. <https://journal.iain-manado.ac.id/index.php/JII/article/view/593/496>
- Belva Chatlina, C., Mulyana, A., & Amelia, M. (2024). Sosial Dalam Keluarga. *Jurnal Ilmu Sosiologi*, 7(1), 19–38. <https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/komunitasKOMUNITAS:JURNAL>
- Daulai, A. F., Salsabila, T., Maharani, D., Rambe, M. S., Kurniasih, L., Tinendung, H. F., Islam, U., Sumatera, N., & Medan, U. (2025). *Interaksi Siswa dengan Guru dalam Menciptakan Situasi yang Kondusif di SD Al-Ittihadiyah Laut Dendang*. 5.



- Dewi, A. C., Ramadhan, B., Fadhil, A. A., Fadhil, F., Idris, A. M., Hidayat, M. R., & Yusrin, M. A. D. (2023). Pendidikan Moral dan Etika Mengukir Karakter Unggul dalam Pendidikan. *IJOCE: Indonesia Journal of Civic Education*, 3(2), 69–76. <https://doi.org/10.31539/ijoce.v3i2.8195>
- Di, P., Pasembon, D., Jadid, U. N., & Muhid, A. (2025). *PENDIDIKAN MULTIKULTURAL BERBASIS KONTEKSTUAL : Integrasi Nilai Sejarah Batu Kenong Dan Gunung Mantan Dalam*. 1(1), 157–167.
- Fahham, A. M. (2020). *Pendidikan Pesantren: Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter dan Perlindungan Anak*.
- Faqihudin, M. (2024). Implementasi Budaya Sekolah dalam Membentuk Profesionalisme Guru. *Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam*, 5(1), 255–266. <https://doi.org/10.54150/thawalib.v5i1.413>
- Hamid, H. S., Lombogia, I., Takaredase, A., & Angmalisang, H. (2022). Peran Keteladanan Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa SMK Yadika Langowan. *JURNAL EDUNITRO: Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 2(1), 45–52. <https://doi.org/10.53682/edunitro.v2i1.3436>
- Hanifah, S., Soraya, I., & Kurjum, M. (2025). Optimalisasi Media Video Animasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(2), 1600–1608. <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i2.3356>
- Hatima, Y. (2025). Integrasi Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Menumbuhkan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Humanities, Social Sciences, And Education (JHUSE)*, 1(3), 3089–7246.
- Herawati, S., Ramdani, L., Ramdani, A., Aji Muzaqi, W., Herdiansyah, H., Martasha, W., & Noor Laila Isti, F. (2025). Peran Guru Kelas Dalam Mengatasi Tantangan Sosial Budaya Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 2(4), 1238–1241. <https://doi.org/10.47233/jpdsk.v1i2.15>
- Herlina, H., Astuti, M., Triyunita, H., Rahmawati, T. D., & Yana, N. (2024). Pemanfaatan Media Digital dalam Menarik Minat Siswa di SD/MI Terhadap Pembelajaran PAI. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(6), 8265–8277. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i6.2431>
- Husnaeni., Anggriyani, F. C. W. (2024). Jurnal komprehensif. *Jurnal Komprehensif*, 2(1), 1–10.
- Inovasi, J., & Ips, P. (2025). 1, 4, 5(2), 484–494.
- Iqbal, M., Panjaitan, A. Y., Helvirianti, E., Nurhayati, N., & Ritonga, Q. S. P. (2024). Relevansi Pendidikan Karakter dalam Konteks Pendidikan Islam: Membangun Generasi Berkarakter Islami. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(3), 13–22. <https://doi.org/10.31004/irje.v4i3.568>
- Irmania, E. (2021). Upaya mengatasi pengaruh negatif budaya asing terhadap generasi muda di Indonesia. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 23(1), 148–160. <https://doi.org/10.26623/jdsb.v23i1.2970>
- Judrah, M., Arjum, A., Haeruddin, H., & Mustabsyirah, M. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(1), 25–37. <https://doi.org/10.53621/jider.v4i1.282>
- Kosim, M. (2020). Penguatan Pendidikan Karakter di Era Industri 4.0: Optimalisasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1), 88. <https://doi.org/10.19105/tjpi.v15i1.2416>
- Manarfa, A., & Lasaiba, D. (2024). Jejak Karakter di atas Budaya: Menelusuri Identitas dalam Pendidikan. *Lani: Jurnal Kajian Ilmu Sejarah Dan Budaya*, 4(1), 67–75. <https://doi.org/10.30598/lanivol4iss1page67-75>
- Mardiani, N. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kebersihan Lingkungan Sekolah Di Smp Negeri 29 Rejang Lebong. *Institut Agama Islam Negeri (Iain) Curup*.
- Mustofa, I., Yusuf, A., Firmansah, D., & Ahyama Afham, M. (2024). The Transformation of Islamic Education in the Digital Era: Utilizing Technology for Instilling Islamic Values. *Bunayya: Islamic Education and Teaching Journal*, 1(4), 63–81. <https://doi.org/.....>

- Nisa, yopi K. dan P. K. (2020). *Di Madrasah*. 12770028, 13.
- Nurdiniah, S. (2024). Langkah-langkah Partisipasi Guru dalam Pendekatan Pembelajaran Aktif di Muslimeen Suksa School, Thailand. *Karimah Tauhid*, 3(8), 8581–8598. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i8.14890>
- Purwulan, H. (2024). 995-Article Text-3780-1-10-20241202. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 4(04), 375–382. <https://doi.org/10.57008/jjp.v4i04.995>
- Putri, W., Kurniawan, M. A., & Nuraini. (2024). Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa ( Studi Kasus di MI Al-Khoeriyah Bogor ). *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 4(4), 1–14.
- Qowim, A. N., Afif, N., Mukhtarom, A., & Fauziah, E. (2024). Pendidikan Karakter Dalam Era Digital: Pengintegrasian Nilai-Nilai Moral Dalam Kurikulum Berbasis Teknologi. *Tadarus Tarbawy: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, 6(1), 18–32. <https://doi.org/10.31000/jkip.v6i1.11512>
- Qulsum, D. U., & Hermanto, H. (2022). Peran Guru Penggerak Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Ketahanan Pendidikan Karakter Abad 21. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 28(3), 315–330. <https://doi.org/10.22146/jkn.71741>
- Rendi wibowo. yusuf, Salsafadilah, fatonah, & alfani, farich. (2023). Studi komparasi teori keteladanan nashih ulwan dan teori kognitif sosial albert bandura. *Journal of Islamic Primary School*, 1(1), 43–49. <https://www.ejournal.staimnglawak.ac.id/index.php/ment/article/view/1069>
- Rosmana et al. (2022). Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013 Implementation Of Character Education In The 2013 Curriculum. *Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 21(2), 40–53.
- Sarumaha, M., Telaumbanua, K., & Harefa, D. (2024). Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal Nias Selatan: Membangun Identitas Budaya Pada Generasi Muda. *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 12(3), 663–668.
- Sastra Atmaja, T. (2024). Internalisasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 8(1), 171–179. <https://doi.org/10.31571/jpkn.v8i1.7380>
- Setiyanto, S., Utomo, I. C., Dawis, A. M., Yuliati, T., Nugraha, N. B., Maniah, M., Natsir, F., Suhendi, H. Y., Syujak, A. R., S, W., & others. (2023). *Multimedia dan Sains Penerapan Teknologi untuk Penelitian dan Penyampaian Informasi*. <https://books.google.co.id/books?id=P-DeEAAAQBAJ>
- Sinaga, A. V. (2023). Peranan teknologi dalam pembelajaran untuk membentuk karakter dan skill peserta didik abad 21. *Journal on Education*, 06(01), 2836–2846. <https://core.ac.uk/download/pdf/568058929.pdf>
- Studi, J., Agama, I., & Vol, K. (2025). Peran Budaya Lokal dalam Pelestarian Nilai-Nilai Keagamaan: Studi Etnografi Terhadap Komunitas Adat yang Menjalankan Syari'at Islam. *KHAZANAH :Jurnal Studi Ilmu Agama, Sosial Dan Kebudayaan*, 1(1), 1–11.
- Sudarma, U. (2022). Pendidikan karakter dalam mewujudkan sumber daya manusia berdaya saing menuju Indonesia Emas 2045. *Sharia: Jurnal Kajian Islam*, 1(1), 37–55. <https://doi.org/10.59757/sharia.v1i1.4>
- Sugiarto & Farid, A. (2023). Sugiarto. *Jayapangus Press Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6 (3), 580–597. <file:///C:/Users/ASUS/Downloads/Sugiarto.pdf>
- Sundari, F. (2017). Peran Guru Sebagai Pembelajar dalam Memotivasi Peserta Didik Usia SD. *Prosiding Diskusi Panel Pendidikan*, April, 60–76. <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/repository/article/view/1665>
- Yuniardi, D. (2015). *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di SMP PGRI 1 CIPUTAT*.